

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini jenis yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Irawan dkk. (2022) Metode penelitian kuantitatif didefinisikan oleh landasan data numerik yang komprehensif, memungkinkan pengumpulan dan analisis informasi yang valid serta andal terkait fenomena spesifik. Pendekatan ini bersifat sistematis, memanfaatkan perangkat analisis matematika dan statistik untuk mengkuantifikasi atribut seperti sikap, keyakinan, dan perilaku, guna merumuskan kesimpulan yang tepat.

Sifat penelitian ini adalah asosiatif. Dinyatakan bahwa Penelitian asosiatif berfokus pada hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana satu variabel memengaruhi variabel lainnya, artinya tidak hanya mencari hubungan, tetapi juga menguji pengaruh dan kausalitas antar variabel (Setiani & Andini, 2023).

#### **B. Variabel dan Pengukuran**

Dalam konteks penelitian, pemahaman tentang variabel sangatlah krusial. Dekanawati dkk. (2023) menyatakan Variabel dapat diartikan sebagai segala objek atau karakteristik yang diidentifikasi dan ditentukan oleh peneliti. Penentuan ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi relevan yang

nantinya akan digunakan untuk menarik kesimpulan yang valid. Secara umum, variabel terbagi menjadi variabel *independen* dan variabel *dependen*.

### **1. Variabel Independen**

Dalam kerangka penelitian, variabel independen didefinisikan sebagai variabel yang memberikan pengaruh atau memicu terjadinya perubahan pada variabel lain, yaitu variabel dependen. Ciri khasnya adalah nilainya yang bebas dan tidak bergantung pada variabel lain, serta secara konvensional disimbolkan dengan huruf 'X'.

Menurut (Nasution, 2017) Dalam konteks penelitian, variabel independen memiliki dua peran penting bisa menjadi variabel prediktor yang menentukan fluktuasi nilai variabel lain, atau bertindak sebagai variabel kontrol yang membantu peneliti mengendalikan faktor-faktor yang mungkin memengaruhi hasil.

#### **a. Kesadaran wajib pajak (X1)**

Kesadaran wajib pajak adalah seberapa baik individu atau entitas memahami dan menerapkan hak serta kewajiban mereka dalam sistem perpajakan.

Menurut Meilita & Pohan (2022) Kesadaran wajib pajak mencerminkan tingkat pengetahuan dan tindakan nyata individu atau entitas terkait hak dan kewajiban yang diatur dalam sistem perpajakan.

Pada penelitian ini kesadaran wajib pajak diukur berdasarkan tingkat pemahaman dan kepedulian wajib pajak terhadap kewajiban perpajakan yang tercermin dalam data edukasi dan sosialisasi Direktorat Jendral Pajak.

b. Kepatuhan wajib pajak (X2)

Kepatuhan wajib pajak adalah cerminan dari ketaatan dan kesadaran seseorang dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Baik kesadaran maupun kepatuhan merupakan kunci utama bagi keberlanjutan sistem pemungutan pajak di suatu negara.

Menurut Sani & Sulfan (2022) kepatuhan pajak terbagi dua: kepatuhan formal dan kepatuhan materiil. Kepatuhan formal berarti memenuhi semua aturan perpajakan yang tertulis dalam undang-undang. Sementara itu, kepatuhan materiil adalah memenuhi kewajiban pajak tidak hanya sesuai aturan, tetapi juga sesuai dengan esensi dan tujuan dari undang-undang perpajakan itu sendiri.

Pada penelitian ini kepatuhan wajib pajak diukur dari tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan dan membayar pajak tepat waktu, sesuai data kepatuhan yang tercatat oleh Direktorat Jendral Pajak.

c. Jumlah wajib pajak (X3)

Wajib pajak adalah pihak yang harus membayar pajak. Jadi, jumlah wajib pajak merujuk pada total individu atau organisasi yang

memiliki hak dan kewajiban terkait pajak, sesuai dengan hukum yang berlaku.

Pada penelitian ini Jumlah wajib pajak diperoleh dari data jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar dan aktif melaporkan pajak pada tahun 2021 - 2023.

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah hasil yang kita amati dan ukur dalam sebuah penelitian. Perubahannya bergantung pada variabel lain (variabel independen), sehingga bisa disebut juga sebagai dampak atau akibat yang ingin dijelaskan dalam hubungan sebab-akibat.

Menurut Dikanawati dkk. (2023) Dalam penelitian, variabel dependen (atau disebut juga variabel terikat, endogen, atau konsekuensi) adalah fokus utama yang diamati. Variabel ini dipengaruhi atau merupakan hasil dari keberadaan variabel bebas (independen). Artinya, nilai variabel dependen akan berubah tergantung pada perubahan variabel independen.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah :

- a. Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)

Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi adalah total uang pajak yang dikumpulkan pemerintah dari penghasilan individu atau perorangan dalam jangka waktu tertentu. Sumber penghasilan ini bisa beragam, seperti gaji, keuntungan

usaha, atau pendapatan dari investasi, yang semuanya dikenakan pajak sesuai aturan yang berlaku

Sayyidah & Nursamsi (2021) Menyimpulkan Penerimaan pajak adalah pendapatan pemerintah yang berasal dari pungutan pajak masyarakat. Dana ini bukan hanya sekadar masuk ke kas negara, tetapi akan digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah demi meningkatkan kemakmuran rakyat.

Variabel penerimaan pajak penghasilan dalam penelitian ini diukur menggunakan data penerimaan pajak penghasilan dari wajib pajak orang pribadi.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang menjadi target penelitian, atau seluruh individu yang karakternya akan dipelajari. Suriani dkk. (2023) menjelaskan populasi merupakan subjek atau objek yang memiliki karakteristik relevan dengan penelitian, yang akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi di Kota Bogor.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah perwakilan dari populasi yang lebih besar. Menurut Suriani dkk. (2023) sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 100 responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling, karena

responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Maka sampel penelitian ini merupakan wajib pajak orang pribadi yang berdomisili di Kota Bogor dan pernah melaporkan SPT minimal 1 kali.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan adalah data primer dan data sekunder:

##### 1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang berdomisili di kota Bogor. Kuesioner disusun dengan menggunakan skala Likert lima poin untuk mengukur variabel kesadaran wajib pajak, kepatuhan wajib pajak, serta jumlah wajib pajak. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung maupun melalui media daring agar dapat menjangkau responden secara lebih luas.

##### 2. Data sekunder

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen resmi dan publikasi instansi terkait, seperti laporan Direktorat Jenderal Pajak (DJP), data Badan Pusat Statistik (BPS), serta arsip internal mengenai laporan tahunan kota Bogor mengenai jumlah wajib pajak terdaftar dan realisasi penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi. Data sekunder digunakan

untuk memperkuat analisis serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi perpajakan di wilayah penelitian.

#### **E. Definisi Operasional dan Indikator Variabel**

Definisi operasional adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan secara spesifik bagaimana sebuah variabel diukur. Dengan memberikan informasi ini, definisi operasional membantu peneliti lain yang ingin mereplikasi studi atau menggunakan variabel serupa. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti lain dapat memutuskan apakah akan menggunakan metode pengukuran yang sama atau mengembangkan pendekatan baru.

**Tabel 3.1**

#### **Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Kesadaran Wajib Pajak (X <sub>1</sub> )	Tingkat pemahaman dan kemauan Wajib Pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakan secara sukarela sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Direktorat Jenderal Pajak,	1. Pemahaman pentingnya pajak bagi negara 2. Pemahaman peraturan perpajakan 3. Kemauan melaporkan dan membayar pajak tepat waktu 4. Kesadaran bahwa pajak digunakan untuk	Likert

	2021; Putri & Hidayat, 2020).	kepentingan umum	
Kepatuhan Wajib Pajak (X <sub>2</sub> )	Ketaatan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan yang mencakup pendaftaran, pelaporan, dan pembayaran pajak sesuai waktu yang ditentukan (DJP, 2021; Pratama & Rahmawati, 2019).	1. Kepatuhan mendaftarkan diri 2. Kepatuhan menyampaikan SPT tepat waktu 3. Kepatuhan membayar pajak tepat waktu 4. Kepatuhan dalam menghitung pajak dengan benar	Likert
Jumlah Wajib Pajak (X <sub>3</sub> )	Banyaknya Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar dan aktif dalam membayar Pajak Penghasilan di wilayah penelitian (DJP, 2022; Kurniawan, 2020).	1. Jumlah WP terdaftar 2. Jumlah WP aktif 3. Pertumbuhan jumlah WP setiap tahun	Likert
Penerimaan Pajak Penghasilan WPOP (Y)	Total realisasi penerimaan Pajak Penghasilan dari	1. Jumlah penerimaan PPh OP tahunan 2. Persentase	Likert

	<p>Wajib Pajak Orang Pribadi di wilayah penelitian dalam periode tertentu (DJP, 2023; Sari &amp; Nugroho, 2018).</p>	<p>pencapaian target penerimaan</p> <p>3. Tren penerimaan pajak dari tahun ke tahun</p>	
--	--	---	--

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (kesadaran, kepatuhan, jumlah wajib pajak) terhadap variabel dependen (penerimaan PPh orang pribadi). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS. Langkah-langkah analisis data yaitu:

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode untuk menjelaskan karakteristik data yang sudah terkumpul dalam penelitian. Tujuannya untuk memberikan gambaran umum tentang distribusi, kecenderungan, dan penyebaran data setiap variabel, sebelum analisis lebih lanjut dilakukan. Data biasanya dalam bentuk tabel frekuensi, grafik, atau ukuran statistik deskriptif.

Menurut Martias (2021) Analisis deskriptif adalah bidang statistika yang berfokus pada pengumpulan, pengaturan, dan pengolahan data. Tujuannya adalah menyajikan data secara jelas agar dapat memberikan

gambaran yang mudah dipahami tentang suatu kondisi atau peristiwa yang sedang diteliti. Intinya, tugas statistika deskriptif adalah membuat data menjadi bermakna melalui penyajian yang efektif.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Feronika dkk. (2024) dalam jurnalnya menjelaskan Uji asumsi klasik adalah serangkaian analisis yang memastikan model regresi *Ordinary Least Square* (OLS) memenuhi prasyarat tertentu. Tujuannya adalah untuk menghasilkan estimasi yang terbaik, linear, dan tidak bias (BLUE). Uji ini meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan linearitas, yang semuanya penting untuk validitas model regresi. Untuk menilai kelayakan sebuah model, beberapa uji asumsi klasik perlu dilakukan, Meliputi :

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah tes statistik yang digunakan untuk menentukan apakah sampel data memiliki distribusi normal. Sintia dkk (2022) mendefinisikan Uji normalitas adalah metode yang digunakan untuk memastikan apakah data memiliki sebaran yang normal. Untuk uji normalitas ini, kita menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansinya (p-value) lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah langkah untuk memastikan apakah ada hubungan atau korelasi antarvariabel bebas dalam sebuah model regresi. Menurut Nafiudin dkk. (2021) Uji multikolinearitas berfungsi untuk mendeteksi keberadaan korelasi yang signifikan di antara variabel-variabel bebas dalam sebuah model regresi.

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya korelasi antarvariabel independen atau bebas dari multikolinearitas. Kondisi ini dapat diketahui melalui nilai VIF (Variance Inflation Factor) yang harus kurang dari 10 dan nilai tolerance yang harus lebih dari 0,10. Nilai *tolerance* sendiri mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Nafiudin dkk. (2021) mengatakan dalam jurnalnya, Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan varians residual antar pengamatan dalam sebuah model regresi. Idealnya, model regresi yang baik menunjukkan varians residual yang seragam atau konstan pada setiap pengamatan, kondisi yang dikenal sebagai homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat ketidakseragaman varians *residual* dalam sebuah model regresi.

Uji Glejser adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas dalam model regresi. Melalui regresi absolut residual, uji hipotesis ini membantu menentukan

apakah varians residual tidak konstan. Kriterianya jelas, jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, tidak ada heteroskedastisitas. Namun jika kurang dari 0,05, heteroskedastisitas dianggap ada.

#### d. Uji Autokorelasi

Salah satu metode untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berkorelasi adalah dengan uji autokorelasi. Dengan kata lain, uji ini melihat hubungan antara kesalahan prediksi di satu periode dan kesalahan prediksi di periode sebelumnya. Menurut Lesmana (2021) Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah kesalahan gangguan pada periode  $t$  dan kesalahan di periode sebelumnya dalam model regresi yang digunakan berkorelasi. Model regresi yang bebas dari autokorelasi adalah model yang baik.

Pada Penelitian ini mengaplikasikan *Runs Test*, yaitu metode statistik non-parametrik yang efektif untuk mengidentifikasi adanya korelasi tinggi antar residual. Uji *Runs Test* ini khusus digunakan sebagai solusi pendekripsi autokorelasi apabila hasil dari Uji Durbin-Watson tidak valid atau tidak menunjukkan pola yang diharapkan.

Menurut Shabrina (2020) Run Test yaitu analisis statistik non-parametrik yang dirancang untuk mendekripsi autokorelasi pada data deret waktu. Uji ini berfungsi menguji hipotesis deskriptif untuk menilai kerandoman populasi berdasarkan data ordinal. Dengan kata

lain, Run Test mengamati urutan kejadian untuk menentukan apakah data residual bersifat acak atau tidak.

Jika nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,05 atau kurang, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi adalah 0,05 atau lebih, ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Alwy dkk. (2024) Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian, persamaan regresi dibentuk untuk mengeksplorasi tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sekaligus mengevaluasi sejauh mana variabel moderasi berperan dalam interaksi antar variabel tersebut. Setelah proses pengujian dan analisis data selesai, peneliti akan merumuskan kesimpulan berdasarkan temuan yang didapatkan. Pada penelitian ini persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan dalam formula sebagai berikut :  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$

Keterangan :

$Y$  = Penerimaan PPh Orang Pribadi

$X_1$  = Kesadaran Wajib Pajak

$X_2$  = Kepatuhan Wajib Pajak

$X_3$  = Jumlah Wajib Pajak

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

$\varepsilon$  = *Error* (kesalahan)

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah cara statistik untuk memutuskan apakah suatu pernyataan tentang populasi didukung oleh bukti dari data yang kita kumpulkan. Pada penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji t (parsial) dan uji F (simultan) serta koefisien determinasi ( $R^2$ ).

##### a. Uji t (parsial)

Uji t parsial bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen secara terpisah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dengan mengendalikan pengaruh variabel independen lainnya. Dengan kata lain, uji ini membantu menjawab pertanyaan spesifik, misalnya, "Apakah variabel X1 benar-benar memengaruhi Y jika pengaruh dari X2 dan X3 sudah diperhitungkan?" Penentuan signifikansi biasanya didasarkan pada nilai p (nilai probabilitas). Jika nilai p lebih kecil atau sama dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  (contohnya, 0,05), maka variabel independen tersebut dianggap memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap variabel dependen.

##### b. Uji F (simultan)

Uji F simultan menilai apakah semua variabel independen secara kolektif memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Singkatnya, uji F menjawab pertanyaan: "Apakah model regresi ini secara keseluruhan, dengan semua variabel independennya, mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen dengan signifikan?" Jika nilai signifikansi (*p-value*) dari uji F sama dengan atau kurang dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ), ini berarti semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan pada variabel dependen, dan model regresi dianggap layak atau valid.

#### **G. Jadwal Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam terhitung dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2025.

**Tabel 3. 1**

**Jadwal Penelitian**

Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	juli	agustus	september
Perencanaan judul							
Bab 1 – 3							
Revisi Bab 1 – 3							
Sidang Proposal							
Revisi proposal							
Bab 4 & 5							
revisi bab 4 & 5							
Sidang skripsi							